Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4697-4704
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pedoman Literasi Digital Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Indah Sri Anggita[1]✉, Hibana Yusuf[1], Naimah[1], Khamim Zarkasih Putro[1]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

Abstrak
Salah satu implikasi dari lemahnya literasi digital guru yaitu menurunya standar pencapaian kompentsi anak pada sektor kemampuan kognitif. Tujuan dalam penelitian ini adalah: meneliti literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA. Metode Penelitian yang digunakan menggunakna pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, tiga orang guru kelas Tk A dan B, dengan 23 peserta didik. Teknik analisis data berupa induktif, meliputi tiga tahap yaitu redukasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, adapun teknik validity menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Literasi digital guru dilakukan untuk meningkatkan standar pencapaian anak sesuai dengan kemendikbud 137. Ketiga implikasi literasi digital guru di RA adalah yaitu guru mampu meningkatkan mutu pendidikan pada saat pembelajaran daring.

Kata Kunci: *literasi; digital kognitif anak; anak usia dini*

Abstract
One of the implications of the weak digital literacy of teachers is the decline in the standard of achieving children's competence in the cognitive ability sector. The objectives of this study are: to examine the digital literacy of teachers to improve the cognitive abilities of children at RA. The research method used is a descriptive qualitative approach. The informants in this study were one principal, three teachers for Kindergarten A and B grades, with 23 students. The data analysis technique includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and validity techniques using triangulation. The results of this study indicate that the implementation of teacher digital literacy to improve children's cognitive abilities. Digital literacy of teachers is carried out to increase the standard of achievement of children in accordance with the Ministry of Education and Culture 137. The three implications of digital literacy for teachers at RA are that teachers are able to improve the quality of education during online learning.

Keywords: *teacher digital literacy; cognitive ability; early childhood*

Copyright (c) 2022 Indah Sri Anggita, et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : indahanggrita131198@gmail.com (Yogyakarta, Indonesia)
Received 28 February 2022, Accepted 20 June 2022, Published 20 June 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

Pendahuluan

Masuknya pandemi Covid 19 di Indonesia pada tahun 2020 lalu, pemerintah memberikan regulasi bahwa sistem pembelajaran dilakukan secara daring, dengan proses atau system atau prose pembelajaran dilakukan dari rumah, dengan menggunakan berbagai alat teknologi. Seperti hp, laptop, dan juga berbagai aplikasi pendukung lainnya. RA Nurul YaQin Riau. Merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media digitalisasi berupa alat-alat teknologi serta aplikasi pendukung lainnya. berlandaskan dari fenomena tersebut maka terdapat beberapa gejala-gejala yang di temui bahwa beberapa anak yang mengalami penurunan standar tingkat pencapaian pada sektor kognitif seperti yang telah ditetapkan oleh pemendikbud 137 tahun 2014 (Permendikbud, 2014). Maka dari itu di jumpai beberapa temuan di lapangan bahwa terdapat beberapa anak yang kurang mampu dalam mengenal warna, mengenal bentuk panjang kecil, mengenal ukuran besar kecil, mengenal pola huruf angka satu sampai dengan sepuluh, serta kurangnya dalam mengenal pola huruf a,b,c,d.

Pendidikan di usia dini merupakan suatu yang sangat esensial untuk di intervensi agar tidak menurunnya kualitas pendidikan, untuk itu guru memiliki pengaruh yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berdampak signifikan, selain memiliki tanggung jawab yang besar pada kemajuan pendidikan guru juga harus mampu bersikap aktif, kreatif dan interkonektif dalam proses pengembangan dan pertumbuhan peserta didik terutama pada zaman digitalisasi. Guru dapat memasukkan nilai budaya pada pembelajaran (Fauziddin et al., 2022), agar anak tidak kehilangan identitas. Teori Earl V. Pullias dan James D.Young, memaparkan pendidik wajib bersikap sebagai individu yang *multitalents* dan dengan begitu pendidik diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik (Janer Simarmata et al., 2021). Pada masa pandemi covid 19 yang merupakan sebuah polemik besar yang berdampak pada semua aspek, Baik itu perekonomian rakyat, kesehatan, agama, dan khusunya pada system pendidikan. Pada system pendidikan di indonesia, menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim memberikan kebijakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang disebut juga (daring) melalui media sosial seperti zoom, goegle classroom, dan lain sebagainya (Mudjono. Dimyati., 2009). Tentu perubahan system belajar ini tidak efektif dan efisien dengan sistem belajar tatap muka. Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru merupakan salah satu bagian terpenting yang terlibat dan bersentuhan secara langsung dengan proses pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya para praktisi dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan ditentukan oleh profesionalisme dan kinerja atau unjuk kerja yang ditampilkan dari seorang guru, dan kemudian ditunjang oleh unsur-unsur lainnya (Nasrullah et al., 2017). Hasil survei Literasi Digital Kementerian Kominfo bersama Katadata menunjukkan indeks literasi digital Indonesia berada di angka 3,47 dari skala empat. Dengan demikian, dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan dan usaha meningkatkan mutu pendidikan, guru merupakan komponen pertama yang harus dibina terlebih dahulu dan dikembangkan secara terus-menerus terutana pada era digitalisasi (Habibah et al., 2021).

Penyebaran industri global sudah masuk ke penjuru dunia dan kepelosok desa, penerimaan informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang dan menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan yang memberikan peran besar terutama pada sektor industri pendidikan (Kahfi, 2021). perkembangan teknologi informasi yang telah banyak beredar sehingga menghasilkan media pembelajaran berbagai platform bisa diakses mealaui aplikasi-aplikasi seperti kinemaster,canva, dan lain sebagainya. Dengan ini gedged dan jejaring komputer menghasilkan karya-karya sebuah media pembelajaran edukatif seperti tutorial,video pembelajaran dan animasi edukatif dan lain sebagainya (Fatmawati, 2019). Pentingnya pendidikan usia dini dalam era revolusi industri karena PAUD merupakan rumah kedua setelah keluarga yang mengukir dan membangun pondasi penguatan jati diri anak didik. Oleh karena itu guru PAUD sebagai guru harus memahami standar pengetahuan Pendidikan anak usia dini, khususnya kurikulum, untuk meningkatkan kualitas

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

pembelajaran. Menurut basis pengetahuan ini, keterampilan guru harus sejalan dengan Pendidikan di era sekarang, untuk mewujudkan kemampuan tersebut, cara berpikir baru harus diubah dalam metode media belajar mengajar (Abdullah, 1995). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk bahan ajar dalam proses pengajaran. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dengan kemampuan global, karena meskipun teknologi informasi berkembang begitu pesat dan sumber belajar begitu mudah di dapat, peran guru sebagai pendidik tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi tersebut (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Literasi digital guru sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bersemangat di era digitalisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, pembelajaran akan berjalan efesien dengan menampilkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran,kemampuan literasi digital guru memberikan dampak yang signifikan terhadap kemapuan anak terutam dalam aspek perkembangan yaitu kemampuan kognitif. Indonesia saat ini sedang menghadapi perubahan Revolusi Industri. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang sangat dibutuhkan untuk mengalami perubahan terutama dalam proses pembelajaran (Fitria, 2018).

Berdasarkan paparan hal tersebut maka ada beberapa permasalahan yang harus di selesaikan yaitu Bagaimana implementasi literasi digital guru di RA? Mengapa literasi digital guru harus ditingkat di RA? Apa implikasi dari literasi digital guru di RA? Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka dapat di rumuskan tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut, Untuk dapat menganalisis literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak sesuai dengan standar tinggkat pencapaian perkembangan pemendikbud 137 tahun 2014. Untuk dapat mengimplikasi literasi digital guru di RA Nurul YaQin Riau.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena lapangan yang akan diamati secara lebih spesifik, secara jelas dan mendalam. Tempat penelitian ini dilakukan di RA Nurul YaQin Riau. Informan dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala sekolah, tiga orang guru kelas Tk A dan B, dengan 23 peserta didik. adapun teknik keabsahan menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa induktif, meliputi tiga tahap yaitu redukasi data yang digunakan sebagai penyederhanaan dari data yang didapat di lapangan agar memudahkan peneliti dalam memahami dari hasil yang terjadi di lapangan, penyajian data digunakan memudahkan peneliti untuk dipahami dan di analisis serta menarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melihat literasi digital guru dan kemampuan kognitif anak di RA Nurul YaQin Kampar, kemudian dilanjutkan dengan pengimplementasian semua perencanaan pendidikan kognitif kepada anak usia dini dengan literasi digital yang menjadi salah satu faktor yang mendukung berhasilnya proses belajar mengajar. Mengajar adalah kemampuan pendidik atau guru yang ada di sekolah, menguasai dan menerapkan beberapa model pembelajaran di masa pandemi ini. Guru di RA Nurul YaQin dituntut untuk mampu mengaplikasikan dan menggunakan media digital dengan baik. Pendidik dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode yang harus di maksimalkan pada masa proses pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan media digital, misalnya pendidik menggunakan video edukatif , game dan *power point* sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Yang berdampak keaktifan peserta didik dan juga perkembangan kognitifnya. Literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak merupakan model pembelajaran yang sering di lakukan dimasa pandemi covid 19 seperti sekarang ini, semenjak di berlakukannya system

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

pembelajaran daring atau online oleh Manteri Pendidikan Indonesia maka Untuk menyesuaikan keadaan yang melanda saat ini media digital menjadi sistempendidikan yang sering di gunakan pada satuan pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang mudah diberi pengaruh dan mudah mengikuti apa yang diajarkan kepadanya. Dengan literasi digital guru di harapkan mampu untuk menunjang proses pembelajaran yang signifikan dan konstruktif terhadap perkembangan anak usia dini (Prayoga & Muryanti, 2021).

Literasi digital guru di RA Nurul YaQin Kampar yang di tunjukkan dari hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan beberapa minggu yang lalu sudah dalam kategori baik dan berkembang. dalam pelaksaana pembelajaran yang di lakukan selama masa pandemi ini beberapa fasilitas sekolah seperti laptop, hp, dan juga computer guru menggunakan fasilitas sekolah dan juga milik pribasi contohnya hp. Selain itu penggunaan jaringan dan kouta di RA Nurul YaQin juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah seperi kotua masuk zoom yang durasinya selama 45 menit dan juga wifi sekolah. literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Nurul YaQin di harapkan memberikan dampak pada berbagai kemampuan yaitu: Anak mampu mengenal perbedaan warna, Anak mampu menyebutkan lambang bilang dari satu sampai dengna sepuluh, Anak mampu mengenal pola a,b,c,d, Anak mampu mengenal berbagai bentuk dan benda seperti ukuran besar dan kecil. Mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini membutuhkan ide yang kreatif supaya anak tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Kurnia, 2019). Setiap kegiatan tersebut terlaksana dengan baik sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). pendidik RA Nurul YaQin riau mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan layanan pendidikan. implementasi literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini sebagai berikut:

literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, pada tahap pelaksanaan anak usia dini berperan aktif untuk melaksanakan kegiatan yang sudah dirancang secara matang oleh pendidik dan peneliti. Berikut ini kegiatan literasi digital guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia yang dijelasakan sebagai berikut: Tanggal 18 April 2022, pukul 07.30 WIB pendidik telah bersiap-siap bersama operator untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semua guru pada saat proses pembelajaran diwajibkan datang ke sekolah untuk tetap Asben. Sebelum pembelajaran di mulai link zoom sudah dibagikan oleh guru kepada wali murid melalui Whatts Shap Group (Yulpita, 2022). Guru memberikan intruksi bahwa pada pukul 08.55 WIB anak sudah masuk ke room zoom. dan pukul 09.00 semua peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. Sebelum pelakasanaan pembelajaran guru memberikan intruksi terlebih dahulu salaam proses pembelajaran zoom berlangsung misalnya anak di wajibkan on camera dan mute mikrofon ketika ingin bertanya dipersilakan untuk on mute mikrofon. Selain itu anak tidak diperbolehkan lari-lari selama masa pembelajaran harus tetap tertib menghadap kamera dan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap pembukaan pelaksaanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan tema hewan dan sub temanya binatang peliharaan. Berikut contoh kegiatan yang dilakukan oleh pendidik (Suryati, 2022).

Tahap awal pelaksanaan pendidik mengucapkan salam, dan menanyakan kabar kepada anak jika masuknya hari senen biasanya guru-guru di RA Nurul YaQin bertanya terkait kegiatan selama libur. Dan jika masuknya hari selasa atau rabu biasanya pendidik menanyakan atau meriview kegiatan yang di lakukan beberapa hari yang lalau kepada anak. Selanjutnya pendidik mengajak anak untuk membaca doa dan hapalan surat pendek bersama, setelah anak membaca doa dan ahapalan surat, selajutnya guru melakukan absen ke pada anak siapa yang hadir di waktu pembelajaran berlangsung, pembukaan sebelum belajar tersebut dilakukan salama kurang lebih 10 menit atau 5 menit menyesuaikan kondisi pada saat itu. Pada tahap inti kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama 25 menit, contohnya guru menggunakan media pembelajaran berupa power point atau video pembelajaran lainnya

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

maka pendidik mulai membagikan ke layar dalam bentuk gambar seperti tema pada hari itu yatu binatang. Sebelumnya pendidik sudah memberikan tugas mandiri kepada anak yang di mana pendidik memberikan intruksi terkait menjelaskan hewan peliharaan dan memberikan jangka waktu 2 minggu.

Gambar 1: Guru Menggunakan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif di RA

Setiap anak membuat video mengenai hewan peliharaan yang akan diceritakannya setelah itu, dengan di dampingi wali murid pendidik mulai mengumpulkan tugasnya kepada pendidik. Pada saat anak mulai mempersentasikan hasil tugas mandirinya yang berupa video, berikut contoh kegiatan yang di lakukan anak yaitu anak si A menjelaskan ini hewan peliharaan ku yaitu kucingku yang berjumlah dua ekor kucingku punya tiga warnah dan mempunyai bulu yang sangat tebal, satu kucingku bernama jenie dan dan satunya bernama cio, ekor kucingku yang bernama cio lebih pendek dari ekor kucingku yang bernama jenie, teman-teman bisa melihatnya, kemudian anak si A mulai mengangkatnya kedepan layar.

Setalah anak menjelaskannya tentang hewan peliharaan yang mereka miliki. Kemudian anak-anak yang lain di berikan kesempatan untuk bertanya terkait hal tersebut. kemudian salah satu anak bertanya kepada yang menjelaskan yaitu si A dan yang bertanya adalah si B, anak tersebut mulai bertanya kepada si A ada berapa jumlah kaki kucing dari hewan peliharaan mu? Anak si A menjawab ada empat namun karena jumlah hewan peliharaannya kucing si A ada dua maka jumlah kaki kucing yang sebenarnya ada delapan bukan empat jika satu baru jumlahnya empat guru menjelaskan hal tersebut kepada anak sia A. Selanjutnya anak yang kedua bertanya ada berapa warna pada kucing bernama jenie, lalau anak itu menjawab ada tiga yaitu putih, di bagian di bawah dagu coklat dan hitam di bagian punggung. Anak yang mempersentsikan mampu menjawab dengan benar terkait jumlah warnah yang ada pada kucing tersebut. ini merupakan salah satu cara guru merangsang pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak pada masa pembelajaran daring. Gambaran penggunaan video pembelajaran disajikan pada gambar 1.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang telah dikaji terkait dengan penelitian ini, adapun judul penelitian ini yaitu: literasi digital guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini di RA Nurul YaQin Kampar Riau. Terdapat beberapa penelitian yang dimuat dalam jurnal dan tesis yang relevan dengan judul

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

penelitian sebelumnya. Berikut penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut: Penelitian oleh Habibah et al. (2021) dalam judul *Keefektifan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak.* Yang diterbitkan oleh jurnal pelita PIAUD, Universitas STKIP Muhammadiyah Kuningan.

Penelitian ini menjelaskan bahwa keefektifan litersi digital terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis dan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengungkapan bahasa pada anak usia dini yang diterapkan dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan nilai rata-rata kemampuan berpikir logis pada anak usia dini yakni kelompok eksperimen lebih besar pengaruhnya dari pada kelompok kontrol. Efektifitas literasi digital dalam pembelajaran yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini secara signifikan. Terdapat persamaan dari penelitian diatas yaitu sama-sama membahas literasi digital dan terdapat perbedaan dari penelitian ini yaitu Habibah et al. (2021) berfokus pada kemampuan bahasa dan berfikir logis sedangkan peneliti literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Disamping itu literasi digital dapat merangsang anak untuk bisa kreatif, terampil dan mampu memanfaatkan media (Zabidi & Tamam, 2021).

Penelitian jurnal oleh Wardhana (2020) dengan judul *Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital*, yang dipublikasi oleh Prosiding bahasa dan sastra (Samasta) Indonesia Universitas Muhammadiya Jakarta. Hasil dalam penelitian ini ditegaskan bahwa kemampuan digital di lingkungan sekolah masih tergolong kecil. Literasi digital khususnya guru memiliki banyak manfaat, seperti memperoleh informasi, mengunggah karya, dan membuat media digital. Dalam hal pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan literasi digital guru telah menjawab tantangan pembelajaran bahasa Indonesia di era 4.0, dan harapan literasi digital berbasis bahasa Indonesia adalah guru akan lebih melek teknis, memudahkan guru untuk bekerja, dan memperluas pengetahuan siswa. Topik penelitian ini adalah para guru dan pelajar dilingkungan sekolah. Pentingnya pengembangan kompetensi guru ini khususnya literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pemahaman dan ketrampilan dalam menggunakan media digital khususnya untuk media pendidikan.

Berdasarkan diskripsi diatas terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan terkait literasi digital guru yang menjadi fokus penelitian tersebut sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu, Wisnu Surya Wardhana mengkaji pengembangan kompetensi guru secara mandiri, peneliti mengkaji literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kogntif anak usia dini. Penelitian oleh Salehudin (2020) dengan judul *Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini* (2020), yang diterbitkan oleh jurnal potensia, Universitas Bengkulu. Hasil penelitiannya adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas di rumah terhadap literasi digital media sosial anak usia dini. Penelitian ini untuk menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan angket untuk mengumpulkan data yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi kendal's. Persaaman dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji literasi digital guru yang berfokus kepada anak adapun perbedaannya dari peneliti Mohammad Salehudin peneliti mengkaji literasi digital guru media sosial *Youtube* anak usia dini**.** Terkait dengan penggunaan media sosial, Sahidillah & Miftahurrisqi (2019) mendapati aplikasi media sosial, khususnya Whatsapp, hanyauntuk bermedia sosial saja, padahal di dalam aplikasi tersebut, terdapat manfaat yang bisa meningkatkan kemampuan literasi digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan terkait literasi digital guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usai dini sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat meliputi yaitu tahap implementasi literasi digital guru untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

meningkatkan kemampuan kognitif anak di lakukan beberapa kegiatan meliputi sebagai berikut: seperti: menentukan tujuan pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang menarik, serta menentukan cara belajar. memberikan pengarahan tentang aturan-aturan kegiatan, memberikan peluang kepada anak untuk bertanya, memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya satu persatu. Tahap evaluasi yaitu menilai kemampuan anak dalam setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak lembaga RA yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam menyelesaikan artikel ini, terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat guru, kepala sekolah serta dosen pembimbing.

Daftar Pustaka

Abdullah, M. A. (1995). *Dimensi Epistemologis-Metodologis Pendidikan Islam*. Jurnal filsafat.

Fatmawati, N. I. (2019*). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan (Vol. 11, Issue 2, pp. 119-138). http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/1602

Fauziddin, M., Suryanti, & Wiryanto. (2022). *Community-Based Education and Regional Culture , Has It Been Put into Practice ?* AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(1), 1069-1078. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2067

Fitria, A. (2018). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 57-62. https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498

Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). *Keefektifan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis dan Mengungkapkan Bahasa Anak*. Jurnal Pelita PAUD, 6(1), 81-91. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1427

Janer Simarmata, T., Sihotang, J. I., Karim, A., Purba, R. A., Hazriani, M. E. K., Gustian, D., Siregar, M. N. H., Fadhilla, Y., & Jamaludin. (2021). *Kerangka Literasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.

Kahfi, A. (2021). *Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak*. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 4(1), 14-23. https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/219

Kurnia, N. (2019). *Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orang Tua dalam Berinternet*. Gadjah Mada University.

Mudjono. Dimyati. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan. http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf

Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). *Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3570-3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333

Permendikbud. (2014). *Standar Nasional PAUD Nomor 137 tahun 2014*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prayoga, A., & Muryanti, E. (2021). *Peran Guru Dalam Pengenalan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19 Di Tk Se-Kecamatan Pauh Duo*. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(2), 11-22. https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/7538

Sahidillah, M. W., & Miftahurrisqi, P. (2019). *Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Siswa*. Jurnal Varidika, 1(1), 52-57. https://doi.org/10.23917/varidika.v1i1.8904

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2752

Salehudin, M. (2020). *Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(2), 106-115. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/10259

Suryati. (2022). *Wawancara Bersama Kepala Sekolah di RA Nurul Yaqin Kampar RIAU*. Data Penelitian

Wardhana, W. S. (2020). *Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital*. Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA), 4(1), 424-431. http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3704

Yulpita. (2022). *Wawancara Bersama Guru Kelas di RA Nurul Yaqin Kampar*. Data Penelitian

Zabidi, M. N., & Tamam, A. B. (2021). *Keefektifan Upaya Meningkatkan Literasi Digital Pada Pesantren Rakyat Di Al-Amin Sumber Pucung Malang*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 48-58. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.44